

## MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM PENYUSUNAN RPP YANG BAIK DAN BENAR MELALUI PENDAMPINGAN BERBASIS MGMP SEMESTER SATU TAHUN 2015/2016 DI SMK NEGERI 9 MATARAM

Oleh

**Ridwan**

Kepala SMK Negeri 9 Mataram.

**Abstrak:** Latar belakang diadakannya Penelitian ini adalah rendahnya kompetensi guru sasaran Di SMK Negeri 9 Mataram dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan benar yang berdampak kurang percaya diri dalam proses pembelajaran. Solusinya diadakan pendampingan baik secara kelompok maupun individu dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pendampingan berbasis MGMP dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang baik dan benar, yang bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme sebagai kepala sekolah dan bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Hipotesis tindakan: meningkatkan kompetensi guru sasaran SMK Negeri 9 Mataram semester satu tahun pelajaran 2015/2016 dalam menyusun RPP yang baik dan benar. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Tahapan setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi Kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata  $\geq 4,0$ , 2) hasil kerja guru dalam penyusunan RPP mencapai  $\geq 85\%$  dengan nilai rata-rata  $\geq 80,00$ . Hasil penelitian pada siklus I observasi Kepala Sekolah rata-rata (3,30), observasi guru rata-rata (3,40) dan hasil kerja individual rata-rata nilai (68,95) dengan prosentase ketercapaian (0%). Pada siklus II observasi Kepala Sekolah rata-rata (4,30), observasi guru rata-rata (4,20) dan hasil kerja individual rata-rata nilai (85,43) dengan prosentase ketercapaian (100%). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian di nyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan; pelaksanaan pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru sasaran SMK Negeri 9 Mataram dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Disarankan agar Kepala Sekolah lainnya melakukan penelitian sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru, dan kepada guru mata pelajaran agar mampu menyusun RPP dengan baik dan benar.

### PENDAHULUAN

Kondisi nyata yang terjadi di SMK Negeri 9 Mataram bahwapada umumnya guru memiliki RPP bukan buata sendiri, kecendrungan: 1) meminjam dari guru sekolah lain yang kondisi peserta didiknya tidak setara, sehingga RPP tidak tepat untuk dilakukan di sekolah, 2) copy paste dari internet walaupun isinya tidak sesuai dsengan tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar, 3) menggunakan RPP yang berasal dari LKS, terbitan swasta yang kurang dapat dipertanggung jawabkan.

Faktor penyebabnya adalah: 1) guru belum pernah mendapatkan bimbingan secara khusus bagaimana menyusun RPP yang baik dan benar dari kepala sekolah, 2) setiap guru mengajukan RPP untuk disahkan oleh kepala sekolah tidak pernah disalahkan dan langsung ditanda tangani, 3) guru belum pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat) tentang penyusunan RPP yang baik dan benar, walaupun ada yang pernah mengikuti kegiatannya kurang serius, di jadwalkan 5 (lima) hari kerja baru tiga hari sudah ditutup, 4)

alasan klasik guru beralasan jumlah jam mengajarnya banyak sehingga tidak sempat untuk menyusun RPP, prinsipnya yang penting mengajar di kelas dengan berpedoman dengan buku paket siswa yang sudah disediakan oleh pihak sekolah dan oleh peserta didik itu sendiri.

Sebenarnya banyak solusi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah selaku peneliti, antara lain: 1) diadakan bimbingan/pendampingan khusus bagi guru sasaran, 2) diadakan bintek khusus penyusunan RPP yang baik dan benar, 3) di galakkan pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan lain-lain. Dalam penelitian ini kepala sekolah memilih melakukan pendampingan bagi 10 (sepuluh) guru sasaran melalui wadah MGMP dalam upaya meningkatkan kompetensi guru menyusun RPP yang baik dan benar, semester satu tahun 2015/2016 yang di pusatkan di SMK Negeri 9 Mataram. Ada beberapa keunggulan pelaksanaan sistem pendampingan berbasis MGMP yakni: 1) melatih keberanian guru untuk berpendapat terhadap sesama guru, 2)

pekerjaan yang berat bisa menjadi ringan, 3) menambah nilai kekeluargaan, kebersamaan, dan jiwa saling menolong, 4) bisa mengemukakan ide, gagasan, serta etos kerja yang berkualitas, dan 5) bisa merubah mindset guru dalam perencanaan proses pembelajaran dan sistem penilaian. Berdasarkan beberapa keunggulan dari proses pendampingan berbasis MGMP, peneliti meyakini rendahnya kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar dapat diminimalkan dan bahkan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik di kelas senyatanya.

## KAJIAN PUSTAKA

### a. Kompetensi Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen). Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas mulia untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa (Slameto, 2003: 97).

Kompetensi Guru; Kompetensi profesional guru menurut Sudjana (2002 : 17-19) dapat dikelompokkan menjadi tiga bidang yaitu pedagogik, personal dan sosial. Kompetensi pedagogik menyangkut kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.

Kompetensi bidang personal menyangkut kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

Kompetensi sosial menyangkut kemampuan guru dalam berbagai ketrampilan/berperilaku, seperti ketrampilan mengajar, membimbing,

menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, ketrampilan menumbuhkan semangat belajar para siswa, ketrampilan menyusun persiapan/perencanaan mengajar, ketrampilan melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lain. Perbedaan dengan kompetensi kognitif terletak pada sifatnya. Kompetensi kognitif berkenaan dengan aspek teori atau pengetahuannya, pada kompetensi perilaku yang diutamakan adalah praktek/ ketrampilan melaksanakannya.

Yang dimaksud dengan kompetensi guru dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah kemampuan 10 (sepuluh) guru sasaran dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan benar. Adapun ciri-ciri RPP dikatakan baik dan benar adalah: 1) memuat aktifitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru dan menjadi pengalaman belajar bagi peserta didik, 2) langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, 3) langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan guru lain (misalnya, ketiga guru mata pelajaran tidak hadir) mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

### b. Pendampingan

Pendampingan adalah Upaya terus menerus dan sistematis dalam mendampingi (memfasilitasi) individu, kelompok maupun komunitas dalam mengatasi permasalahan dan menyesuaikan diri dengan kesulitan hidup yang dialami sehingga mereka dapat mengatasi permasalahan tersebut dan mencapai perubahan hidup ke arah yang lebih baik. (Yayasan Pulih, 2011)

Pendampingan merupakan proses interaksi timbal balik (tidak satu arah) antara individu/kelompok/komunitas yang mendampingi dan individu/kelompok/komunitas yang didampingi yang bertujuan memotivasi dan mengorganisir individu/kelompok/komunitas dalam mengembangkan sumber daya dan potensi orang yang didampingi dan tidak menimbulkan ketergantungan terhadap orang yang mendampingi (mendorong kemandirian). (Yayasan Pulih, 2011)

Pendampingan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk maupun situasi dengan pendekatan yang beragam baik formal maupun non formal, individu, kelompok maupun komunitas.

Pendampingan adalah sebuah bentuk hubungan yang memungkinkan terjadinya proses berbagi keterampilan dan pengalaman baik profesional, maupun personal yang mendorong proses tumbuh dan berkembang sepanjang proses yang terjadi. Pendampingan merupakan bentuk hubungan antar personal antara seseorang yang

dipandang lebih berpengalaman atau lebih profesional dan seseorang yang diposisikan masih kurang berpengalaman atau kurang profesional. Proses pendampingan didasarkan pada pemberian dorongan, komentar dan saran yang bersifat membangun, terlaksana dalam suasana keterbukaan, saling percaya dan saling menghargai, serta keinginan yang kuat untuk berbagi dan belajar satu sama lain. Keseluruhan proses dan semua aspek pendampingan terjadi karena hubungan yang terjalin antara pihak yang terlibat dalam pendampingan adalah hubungan yang sudah lama terbangun.

Pada dasarnya, konsep mentoring mencakup tiga komponen, yaitu: *pendamping*, *yangterdampingi*, dan *proses pendampingan*. Pendamping bisa seorang guru, sponsor, konselor, penasehat, teman sejawat, pendukung, orang kepercayaan, atau model. Yang terdampingi biasanya adalah seseorang yang masih pemula dan digambarkan sebagai mitra peserta dalam proses pendampingan. Proses pendampingan adalah pengembangan hubungan antara pendamping dan yang terdampingi.

Yang dimaksud dengan pendampingan dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah kepala SMK Negeri 9 Mataram selaku peneliti membimbing/mendampingi terhadap 10 (sepuluh) guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Dalam pelaksanaannya pendampingan dilakukan melalui 2 (dua) tahapan. Tahap I semua guru dikumpulkan untuk mendapatkan penjelasan teknik tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang diampunya. Tahap II yaitu pendampingan individual, dimana peneliti mendampingi secara individu dalam kelompok kecil untuk menjelaskan lebih rinci tata cara menyusun RPP yang baik dan benar.

#### c. MGMP

Musyawah Guru Mata Pelajaran sama halnya dengan KKG, merupakan suatu organisasi guru yang dibentuk untuk menjadi forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di lapangan. MGMP berada di tingkat sekolah lanjutan, baik SLTP maupun SLTA. Musyawarah Guru Mata Pelajaran, awalnya disebut Musyawarah Guru Bidang Studi, adalah suatu organisasi profesi guru yang bersifat non struktural yang dibentuk oleh guru-guru di Sekolah Menengah (SLTP atau SLTA) di suatu wilayah sebagai wahana untuk saling bertukaran pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Dalam hal ini adapun tujuan diselenggarakannya MGMP, yaitu: 1) Untuk

memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional, 2) Untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan, 3) Untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-haridan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing, guru, kondisi sekolah, dan lingkungannya, 4) Untuk membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, dan sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan, 5) Untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, simposium, seminar, diklat, classroom action research, referensi, dan lain-lain kegiatan profesional yang di bahas bersama-sama.

#### d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada hakekatnya penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada alur pikir (*algoritma*) yang spesifik untuk menyusun suatu RPP, karena rancangan tersebut seharusnya **kaya akan inovasi** sesuai dengan spesifikasi materi ajar dan lingkungan belajar siswa (sumber daya alam dan budaya lokal, kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi). Pengalaman dari penilaian portofolio sertifikasi guru ditemukan, bahwa pada umumnya RPP guru cenderung bersifat rutinitas dan kering akan inovasi. *Mengapa?* diduga dalam melakukan penyusunan RPP guru tidak melakukan penghayatan terhadap jiwa profesi pendidik. Keadaan ini dapat dipahami karena, guru terbiasa menerima borang-borang dalam bentuk format yang mengekang guru untuk berinovasi dan menyiapkan RPP cenderung bersifat formalitas. Bukan menjadi komponen utama untuk sebagai acuan kegiatan pembelajaran. Sehingga ketika otonomi pendidikan dilayangkan tak seorang gurupun bisa mempercayainya. Buktinya perilaku menyusun RPP dan perilaku mengajar guru tidak berubah jauh.

Acuan alur pikir yang dapat digunakan sebagai alternatif adalah: 1) Kompetensi apa yang akan dicapai, 2) Indikator-indikator yang dapat menunjukkan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang menggambarkan pencapaian kompetensi dasar, 3) Tujuan pembelajaran yang merupakan bentuk perilaku terukur dari setiap indikator, 4)

Materi dan uraian materi yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa agar ianya dapat mencapai tujuan pembelajaran, 5) Metode-metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, 6) Langkah-langkah penerapan metode-metode yang dipilih dalam satu kemasan pengalaman belajar, 7) Sumber dan media belajar yang terkait dengan aktivitas pengalaman belajar siswa, 8) Penilaian yang sesuai untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Secara umum, ciri-ciri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik adalah sebagai berikut: 1) Memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa, 2) Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, 3) Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain (misalnya, ketiga guru mata pelajaran tidak hadir), mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

#### e. Kerangka Konseptual

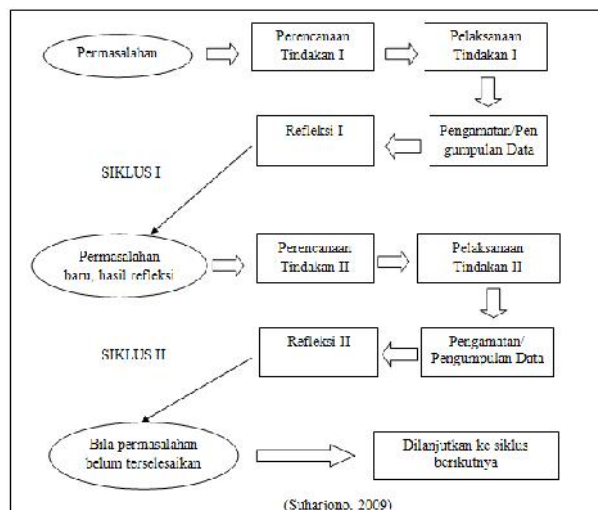
Variabel harapan dalam penilaian ini adalah meningkatnya kompetensi 10 (sepuluh) guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, sedangkan variabel tindakan dalam penelitian ini adalah melaksanakan pendampingan secara klasikal (kelompok besar) dan pendampingan individual (kelompok kecil/perorangan) berbasis MGMP.

### METODE PENELITIAN

#### a. Jenis tindakan yang dilakukan

Adapun jenis tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah sebagai berikut: 1) Kepala sekolah menginformasikan hasil pantauan, supervisi administrasi terhadap 10 (sepuluh) guru sasaran bahwa guru-guru dimaksud masih belum mampu/mengalami kendala/hambatan-hambatan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, 2) Kepala sekolah menyampaikan perlunya diadakan pendampingan berbasis MGMP bagi guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, dan 3) Kepala Sekolah menyampaikan materi pendampingan sesuai dengan skenario pelaksanaan pendampingan berbasis MGMP.

Untuk mendapatkan gambaran riil tentang skenario pelaksanaan tindakan pada kegiatan pendampingan berbasis MGMP ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skenario Tindakan

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan kegiatan pendampingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan KTSP dengan berpedoman pada perencanaan pendampingan yang telah di tetapkan. Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Instrumen pengamatan/observasi kepala sekolah dilakukan oleh observer (pengawas selaku pembimbing), 2) nstrumen pengamatan/observasi guru peserta pendampingan dilakukan oleh peneliti (kepala sekolah), 3) Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus merupakan tolak ukur berhasil tidaknya dalam penyusunan RPP melalui pendampingan berbasis MGMP sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah di tetapkan.

#### c. Evaluasi dan Refleksi Tindakan

Pada tahapan ini peneliti melakukan kajian dan penelitian proses tindakan dan hasil atau dampak tindakan terhadap perubahan perilaku sasaran (nana Sujana, 2009:39). Adapun kegiatan riilnya adalah: 1) membandingkan hasil pengamatan pelaksanaan kerja kelompok/diskusi yang difokuskan kegiatan penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2007, 2) membandingkan hasil kerja individual dari 10 (sepuluh) guru sasaran dalam penyusunan RPP dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

#### d. Siklus Tindakan

Dalam penelitian ini di rencanakan sebanyak 2 (dua) siklus, masing-masing siklus 1 (satu) kali pertemuan dengan agenda 2 (dua) kegiatan secara terpadu yaitu pendampingan klasikal/kelompok besar dan pendampingan individual/kelompok kecil. Kegiatan masing-masing siklus terdiri dari 4

(empat) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk mendapatkan gambaran secara rinci kegiatan masing-masing tahapan dapat di jelaskan sebagai berikut:

### 1. Siklus I

#### a) Tahap I : Perencanaan Tindakan

- Menyusun materi pendampingan
- Menetapkan scenario dan langkah-langkah pendampingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan pendampingan (RPP)
- Menyusun instrument observasi kepala sekolah dan observasi guru
- Menentukan jadwal kegiatan pendampingan
- Menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan tugas individu.

#### b) Tahap II. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan kegiatan pendampingan yang dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan penting yakni kerja kelompok dan kerja individual.

Pada kegiatan pendampingan secara berkelompok yang kegiatannya adalah :

- Menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar.
- Melaksanakan diskusi kelompok kecil dalam penyusunan RPP.
- Memberikan bimbingan secara berkelompok/perorangan.
- Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru
- Memberikan penguatan/reward
- Memberikan tugas individual.

Pada kegiatan pendampingan individual yang dilakukan secara bergiliran, dengan cara peneliti mendekati guru satu persatu dalam kelompok untuk membimbing secara individual agar permasalahan-permasalahan dapat dipecahkan dengan baik dan benar.

#### c) Tahap III. Observasi/pengumpulan Data

- Pengamatan terhadap aktifitas guru peserta pendampingan
- Pengamatan terhadap kinerja guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar.
- Menilai hasil kerja guru secara individual

#### d) Tahap IV. Refleksi

- Renungan atas data hasil observasi dan hasil kerja secara individual.
- Pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan.
- Rencana perbaikan dan penyempurnaan

- Memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya.
- Rencana tindak lanjut.

### 2. Siklus II

Jenis kegiatan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan/ penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

#### e. Indikator Keberhasilan

Pelaksanaan pendampingan berkelompok berbasis MGMP secara klasikal/kelompok besar maupun secara individual/kelompok kecil dinyatakan telah berhasil jika:

- Hasil observasi kepala sekolah maupun observasi guru peserta pendampingan telah mencapai skor rata-rata  $\geq 4,0$  (Kategori baik).
- Hasil kerja secara individual penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2007 dinyatakan telah berhasil jika mencapai  $\geq 85\%$  dengan nilai rata-rata  $\geq 80,00$  (Kategori Baik).

## LAPORAN HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Laporan Hasil

#### 1. Deskripsi Siklus I

##### a) Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan: 1) menyusun materi pendampingan, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP), 3) menyusun instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi, 4) menentukan jadwal kegiatan pendampingan, dan 5) menyusun pedoman analisis data

##### b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan pendampingan secara klasikal maupun pendampingan secara individual, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- Pendampingan klasikal/kelompok; 1) menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar, 2) melaksanakan diskusi kelompok kecil dalam penyusunan RPP, 3) memberikan bimbingan secara berkelompok, 4) memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru, 5) memberikan penguatan/reward, dan 6) memberikan tugas individual.
- Pendampingan individual, jenis kegiatannya adalah; 1) pada saat guru bekerja dalam kelompok/diskusi kelompok peneliti membimbing guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan

RPP secara kelompok kecil/perorangan, 2) memberikan solusi/pemecahan terhadap kesulitan yang dirasakan secara individual, 3) kegiatan seterusnya sampai ke 10 (sepuluh) guru peserta pendampingan mendapatkan giliran pendampingan secara individual

c) Tahap Observasi

Pada saat proses pendampingan peneliti mendapatkan data hasil pengamatan terhadap kegiatan kepala sekolah oleh observer memperoleh skor rata-rata sebesar 3,30, data hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,20 dan data hasil akhir hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar memperoleh skor rata-rata sebesar 68,95

d) Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti merenung atas perolehan data hasil observasi kepala sekolah, observasi guru, dan nilai individual hasil penyusunan RPP yang baik dan benar. Selanjutnya peneliti mengolah data dan hasilnya di cocokkan dengan indikator keberhasilan. Karena perolehan hasil masih dibawah indikator keberhasilan yang direncanakan, maka pada siklus berikutnya akan diadakan perbaikan dan penyempurnaan dari serangkaian kegiatan pendampingan secara klasikal maupun secara individual, namun demikian peneliti tetap memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya dan penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan mengoptimalkan semua jenis tindakan dalam pendampingan sehingga di peroleh hasil yang memuaskan.

2. Deskripsi Siklus II

a) Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan pada siklus II jenis kegiatannya masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini lebih memfokuskan perbaikan/penyempurnaan dalam proses pendampingan klasikal maupun pendampingan individual, yang jenis kegiatannya adalah: 1) menyempurnakan materi pendampingan, 2) menetapkan skenario pendampingan, 3) menetapkan instrumen observasi kepala sekolah maupun observasi guru, 4) menetapkan jadwal kegiatan pendampingan, 5) menyusun pedoman analisis data hasil observasi dan tugas individu

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan pendampingan secara klasikal maupun secara individual/kelompok kecil

- Pendampingan klasikal/kelompok; 1) menyampaikan/ merefleksi hasil perolehan data pada siklus I, 2) menjelaskan ulang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar secara lebih rinci, 3) perbaikan RPP secara berkelompok/diskusi kelompok, 4) memberikan refleksi terhadap hasil kerja kelompok yang mengalami kendala, 5) memberikan penghargaan/ reward dan 6) memberikan tugas individual.

- Pendampingan individual/ kelompok kecil; 1) pada saat proses kerjasama dalam kelompok, peneliti mengamati/ mencermati hasil kerja secara individual, 2) memberikan bimbingan/ merefleksi terhadap hasil kerja individual yang masih mengalami kendala, 3) begitu seterusnya sampai semua guru peserta pendampingan mendapatkan pendampingan secara individual.

c) Tahap Observasi/Pengumpulan Data

Pada saat proses pendampingan peneliti mendapatkan data hasil pengamatan terhadap kegiatan kepala sekolah oleh observer memperoleh skor rata-rata sebesar 4,30, data hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,20 dan data hasil akhir hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar memperoleh skor rata-rata sebesar 85,43

d) Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti merenung atas perolehan data hasil observasi kepala sekolah, observasi guru, dan nilai individual hasil penyusunan RPP yang baik dan benar. Kemudian di olah engan menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Karena perolehan hasil siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan, maka tidak perlu ada perbaikan/penyempurnaan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, selanjutnya peneliti memberikan penghargaan/reward kepada semua guru peserta pendampingan karena dari 10 (sepuluh) guru sasaran 100% sudah memperoleh nilai rata-rata  $\geq 80,00$ . Penelitian dinyatakan berhasil dan tindakan dihentikan pada siklus II.

**b. Pembahasan**

1. Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Dalam penyusunan materi pendampingan, menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, pada perencanaan penyusunan instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru mengalami beberapa kendala, solusi yang dilakukan adalah peneliti

berkonsultasi dengan pembimbing dan akhirnya kendalapun teratasi dan pendampingan berjalan dengan baik. sedangkan dalam penyusunan jadwal kegiatan pendampingan dan penyusunan Pedoman analisa data, peneliti tidak mengalami hambatan.

#### b) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan nyata dalam pelaksanaan pendampingan dapat dijabarkan sebagai berikut: pada saat menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar mengalami kendala yang disebabkan peneliti masih kekurangan sumber/buku literatur, sehingga berdampak tertundanya dalam penyusunan, solusi yang dilakukan peneliti mencari beberapa buku literatur terkait dengan tata cara penyusunan RPP termasuk mencari di internet, akhirnya materi pendampingan dapat tersusun dengan baik.

Dalam pelaksanaan bimbingan pada saat peserta pendampingan melakukan diskusi/kerjasama dalam kelompok, peneliti berkeliling memberikan bimbingan dan solusi terhadap peserta yang mengalami kesulitan. Pada kegiatan ini peneliti tidak mengalami hambatan/permasalahan artinya berjalan sesuai dengan rencana.

#### c) Tahap Observasi/Pengumpulan Data

Hasil perolehan skor/nilai selama pendampingan pada siklus I peneliti memperoleh skor rata-rata (3,30) dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu  $\geq 4,0$ . Ini artinya peneliti masih belum berhasil membimbing 10 (sepuluh) guru peserta pendampingan.

Perolehan skor rata-rata aktifitas peserta pendampingan pada siklus I yaitu (3,20) dari indikator keberhasilan ( $\geq 4,0$ ). Artinya bahwa selama pendampingan klasikal maupun pendampingan individual peserta masih belum fokus, dan belum memahami secara mendetail akan arti dan makna pendampingan. Perolehan hasil ini akan terus di optimalkan pada pelaksanaan pendampingan pada siklus berikutnya.

Perolehan nilai rata-rata hasil kerja guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar secara individual memperoleh rata-rata (68,95) dari indikator keberhasilan  $\geq 80,0$  (kategori baik). Dari 10 (sepuluh) guru peserta pendampingan pada siklus I belum ada satu guru pun yang dinyatakan memperoleh nilai rata-rata  $\geq 80,00$ . Ini artinya pada siklus I presentasi pencapaian hasil kerja individual masih 0, dalam arti belum ada yang tuntas

sesuai indikator yang telah ditetapkan. Pada kegiatan siklus berikutnya peneliti harus mampu memotivasi peserta pendampingan dalam upaya mencapai indikator keberhasilan sebagai dampak nyata dari hasil pendampingan.

#### d) Tahap Refleksi

Perolehan skor rata-rata hasil observasi kepala sekolah selama proses pendampingan baru memperoleh skor rata-rata (3,30), sementara perolehan hasil observasi peserta pendampingan sebagai aktifitas peserta selama pendampingan baru memperoleh skor rata-rata (3,40), dan nilai rata-rata hasil penyusunan RPP yang baik dan benar baru mencapai nilai rata-rata (68,95). Dari perolehan hasil dimaksud peneliti merenung mencari faktor kendala dan penyebab sehingga hasil masih belum optimal. Dari hasil renungan itu akhirnya peneliti

## 2. Siklus II

### a) Tahap Perencanaan

Kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II, sehingga pada tahapan ini peneliti bisa melakukan dengan baik. Kegiatan pada tahap perencanaan ini meliputi; 1) penyempurnaan penyusunan materi pendampingan, 2) perbaikan skenario/strategi/langkah-langkah pendampingan yang mengarah kepada peserta aktif, 3) menetapkan instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan dan menetapkan pedoman analisa data hasil observasi dan hasil kerja individual.

### b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini, peneliti terlebih dahulu melakukan refleksi atas capaian hasil yang diperoleh pada siklus I. Kendala-kendala dan permasalahan yang terjadi dibahas sampai semua peserta pendampingan memahami dan menyadari akan kekurangan, kesalahan dan hal-hal yang bersifat krusial dapat dipecahkan pada saat kegiatan refleksi.

Kegiatan selanjutnya peneliti menyampaikan materi pendampingan secara perlahan-lahan, ringkas dan jelas sehingga peserta pendampingan lebih paham dan mengerti tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar.

### c) Tahap Observasi

Pada siklus II perolehan skor rata-rata hasil observasi kepala sekolah adalah (4,30) dari indikator keberhasilan  $\geq 4,00$ , ini artinya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan bila dibandingkan dengan

perolehan hasil pada siklus I. Skor rata-rata hasil observasi guru yaitu aktifitas selama pendampingan dalam forum MGMP memperoleh skor rata-rata (4,20) dari indikator keberhasilan  $\geq 4,00$ . Dari hasil ini nampak nyata bahwa aktifitas peserta pendampingan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat tajam karena sudah mampu melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar yakni (85,43) dari indikator keberhasilan ( $\geq 80,00$ ).

#### d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil akhir perolehan skor rata-rata observasi kepala sekolah dan observasi guru serta hasil kerja individual penyusunan RPP yang baik dan benar semuanya telah melampaui indikator keberhasilan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) upaya untuk menyempurnakan materi pendampingan dinyatakan berhasil, 2) pelaksanaan untuk memperbaiki strategi penyampaian materi tata cara penyusunan RPP dan strategi pendampingan telah mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru sehingga perolehan hasil yang diharapkan dapat tercapai, 3) upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendampingan individual telah membawa dampak positif terhadap perolehan hasil dalam penyusunan RPP yang baik dan benar.

Karena semua indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian tindakan sekolah dihentikan pada siklus II dan dinyatakan berhasil memotivasi guru untuk lebih bergairah dan lebih bersemangat dalam upaya penyusunan RPP yang baik dan benar. Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul "Meningkatkan Kompetensi guru dalam penyusunan RPP Yang Baik Dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis MGMP Semester Satu Tahun 2015/2016 di SMK Negeri 9 Mataram", dinyatakan "BERHASIL"

## PENUTUP

### a. Simpulan

Perolehan data selama penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Perolehan		Peningkatan	Ket
			Siklus I	Siklus II		
1.	Hasil Observasi Kepala Sekolah	$> 4,00$	3,30	4,30	1,00	Tuntas
2.	Hasil Observasi Guru	$\geq 4,00$	3,20	4,20	1,00	Tuntas
3.	Hasil Kerja Individual	$> 80,00$	88,65	85,43	16,95	Tuntas

Pelaksanaan pendampingan berbasis MGMP sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar

bagi guru sasaran 10 (sepuluh) guru SMK Negeri 9 Mataram dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Hal ini dibuktikan meningkatnya perolehan hasil observasi dan hasil kerja individual dari siklus I ke siklus II. Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

### b. Saran

Disarankan kepada rekan kepala sekolah lain untuk melakukan pendampingan dengan semua guru mata pelajaran dibawah binaan pada sekolah masing-masing dalam upaya meningkatkan kompetensinya khususnya dalam penyusunan RPP yang baik dan benar yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Dampak yang diharapkan yaitu meningkatnya kualitas/mutu peserta didik di sekolah binaan melalui proses pembelajaran yang dilandasi dengan penyusunan RPP yang baik dan benar.

Kepada seluruh guru SMK Negeri 9 Mataram disarankan untuk membiasakan melakukan musyawarah bersama dalam forum MGMP mata pelajaran yang diampunya, khususnya dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, sehingga berdampak meningkatnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya dan pada gilirannya prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2015, *Definisi Pendampingan*, dalam <https://kamuspsikososial.wordpress.com/tag/definisi-pendampingan/>, diakses tanggal 10 Agustus 2015 Pukul 13.40 Wita
- Anonim, 2015, *Pengertian Pendampingan*, dalam <http://www.bintan-s.web.id/2010/12/pengertian-pendampingan.html>, diakses tanggal 10 Agustus 2015 Pukul 13.40 Wita
- Anonim, 2015, *Kompetensi Guru*, dalam <https://karyono1993.wordpress.com/thesis/kompetensi-guru/>, diakses tanggal 11 Agustus 2015 Pukul 11.00 wita
- Anonim, 2015, *Pengertian Kompetensi dan Kompetensi Guru*, dalam <https://mujibjee.wordpress.com/2010/01/11/pengertian-kompetensi-dan-kompetensi-guru/>, di akses 15 Agustus 2015 Pukul 12.45 wita
- Anonim, 2015, *mgmp-musyawarah-guru-matapelajaran*, dalam <http://melshandy-ohayo.blogspot.com/2012/06/mgmp->



- [musyawarah-guru-matapelajaran.html](#), diakses Tanggal 15 Agustus 2015 Pukul 16.50 Wita.
- Anonim, 2015, *Memberdayakan MGMP*, dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2012/05/15/memberdayakan-mgmp/>, diakses 15 Agustus 2015 Pukul 16.50 Wita
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2010, *Kepemimpinan Pembelajaran*, Dirjen PMPTK
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Purnadi Pungki, M.W., 2009, *Kompetensi-Faktor Kunci Keberhasilan*, dalam <http://vibizconsulting.com>. Diakses tanggal 11 Agustus 2015 pukul 19.35 wita
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Suharjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharjono, 2012, *Publikasi Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru*, Jakarta: Cakrawala Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 14 Tahun 2005 , *Guru dan Dosen Daftar Pustaka*
- Winsolu, 2009, *Pengertian Kompetensi*, dalam <http://my.opera.com/winsolu/blog/pengertian-kompetensi>Diakses tanggal 11 Agustus 2015 pukul 19.35 wita

